

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dampak penerapan program IP Padi 400 di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, DIY, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Produktivitas usahatani di Desa Trimulyo sebelum penerapan Program IP Padi 400 lebih tinggi ( $0,56 \text{ Kg/m}^2$ ) dibandingkan setelah penerapan Program IP Padi 400 ( $0,11 \text{ Kg/m}^2$ ). Hal ini disebabkan oleh penanaman yang terus menerus sehingga menimbulkan serangan hama dan menurunkan produktivitas.
2. Dampak adanya penerapan Program IP Padi 400 terhadap produktivitas usahatani menunjukkan hasil yang signifikan, artinya terdapat perbedaan rata – rata produktivitas sebelum dan setelah penerapan Program IP Padi 400.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada pada penelitian tentang dampak penerapan program IP Padi 400 di Desa Trimulyo, penulis memberikan sedikit saran yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang mungkin membutuhkan, berikut saran - saran tersebut yaitu :

1. Untuk meningkatkan produktivitas usahatani pada saat menerapkan program IP Padi 400 di Desa Trimulyo, petani dapat mengendalikan hama tikus menggunakan perangkap tikus, dengan Inovasi teknologi pengendalian hama tikus yang terbukti efektif di lapangan melalui pendekatan Pengendalian Hama Tikus Terpadu (PHTT), berbasis Trap Barrier System (TBS) dan linear trap barrier system (LTBS). TBS merupakan perangkap tikus yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu bubu perangkap untuk menjebak tikus, pagar plastik untuk mengarahkan tikus masuk ke bubu perangkap

dan tanaman perangkap, yang berfungsi sebagai penarik tikus menuju lokasi TBS. Sementara LTBS terdiri atas bubu perangkap dan pagar plastik. Keunggulan TBS adalah efektif menangkap tikus dalam jumlah besar secara terus menerus sepanjang musim tanam, ekonomis, dan ramah lingkungan.

2. Petani harus belajar cara mengendalikan hama tikus dengan saran di atas, kemudian mencari metode lain. Dan pemerintah juga harus turun kelapangan secara langsung untuk melihat kondisi lapangan, kemudian memberikan penyuluhan pertanian terkait pengendalian hama terpadu (HPT) untuk menunjang petani agar lebih memahami ilmu pertanian sehingga produksi padi tidak menurun dan berdampak terhadap penurunan produktivitas usahatani dan menimbulkan kerugian para petani.